

MODEL KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DAN TRANSFORMATIF (STUDI TOKOH TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MADJID PADA PONDOK PESANTREN NAHDLATUL WATHAN LOMBOK TIMUR)

Samsul Hadi

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
irsyadsamsul@gmail.com

Abstract

This research aims to identify and analyze the charismatic and transformative TGKH leadership model. Muhammad Zainuddin Abdul Majid with a research focus on TGKH Thought. Muhammad Zainuddin Abdul Majid in leading the Nahdlatul Wathan Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with a case study design, and uses a modified inductive analysis method. The research was conducted on the study of TGKH figures. Muhammad Zainuddin Abdul Majid in leading the Nahdlatul Wathan Islamic Boarding School. The research results show that the TGKH leadership model is charismatic and transformative. Muhammad Zainuddin Abdul Majid in leading the Nahdlatul Wathan Islamic Boarding School (1) Curriculum Vitae and education, (2) Establishing organizations and institutions, (3) Establishing formal and non-formal educational institutions, (4) Da'wah and social activities, (5) Works - Works Intellectual and (6) Growth and development of the Nahdlatul Watan Organization after his death until now.

Keywords: *Charismatic Leadership, Transformative Leadership, Islamic Boarding School, Nahdlatul Wathan*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model kepemimpinan kharismatik dan transformatif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan fokus penelitian Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam memimpin Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan menggunakan metode analisis induktif yang dimodifikasi. Penelitian dilakukan pada kajian tokoh-tokoh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam memimpin Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kharismatik dan transformatif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam memimpin Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan (1) Curriculum Vitae dan pendidikan, (2) Mendirikan organisasi dan lembaga, (3) Mendirikan lembaga pendidikan formal dan nonformal, (4) Dakwah dan kegiatan sosial, (5) Karya - Karya Intelektual dan (6) Tumbuh kembangnya Organisasi Nahdlatul Watan setelah wafatnya hingga sekarang.

Kata Kunci: Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformatif, Pondok Pesantren, Nahdlatul Wathan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peranan sangat penting dalam sebuah organisasi atau institusi. Kepemimpinan tidak hanya berperan dalam mengarahkan dan mengorganisir potensi-potensi yang dimiliki oleh anggota organisasi yang dipimpinnya untuk meraih cita-cita atau tujuan yang telah dirumuskan bersama, akan tetapi lebih dari itu, kepemimpinan juga memegang peranan kunci dalam mengatur ritme gerak organisasi. keberhasilan sebuah organisasi atau institusi sangat dipengaruhi oleh tipe, jenis, dan gaya kepemimpinannya.

Munculnya teori kepemimpinan karismatik dan transformasional memperkenalkan cara berpikir baru tentang kepemimpinan. Menurut Andrew J. Dubrin (2010), karisma adalah kualitas yang spesial yang terdapat pada seorang pemimpin yang tujuan, kekuatan, dan kebulatan tekad mereka berbeda dari orang lain. Dalam pandangan umum, karisma berarti seseorang mempunyai kepribadian yang menarik perhatian dan bersemangat. Jadi, kepemimpinan karismatik adalah cara yang digunakan orang untuk mempengaruhi orang lain dengan kualitas spesial yang terdapat pada orang yang mempengaruhi orang lain tersebut. Menurut Robbins dan Judge (2008:90), pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang biasa pada diri para pengikutnya.

Kehadiran sosok TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sebagai ulama kharismatik dan transformatif telah terlihat dalam karyanya menghasilkan berbagai karya dan pemikiran. Tuan Guru Kiay Haji adalah kepanjangan TGKH panggilan (gelar) yang disematkan kepadanya sebagai tokoh central dan kharismatik. Sepulang dari pendidikannya di As-Shaulatiah Makkah, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid memulai kiprahnya di masyarakat dengan mendirikan berbabagai macam lembaga seperti, (1) Mendirikan Organisasi dan kelembagaan, (2) Mendirikan Lembaga Pendidikan formal dan non formal, (3) Aktifitas Dakwah dan sosial kemasyarakatan, (4) Karya-karya Intlektual.

Sebagai tokoh sentral kharismatik dan transformatif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terus melaksanakan Visi dan misinya yaitu Pokok NW, Pokok NW Iman dan Taqwa yang berafiliasi faham ahlussunnah wal jama'ah ala mazhabil imam as-Syafi'iah, memiliki misi izzul Islam wal muslimin. Dalam melakukan transformasi baik

dibidang keagamaan, pendidikan, sosial dan dakwah Tantangan dan hambatan terus berdatangan.

Berkat ketulusan (ikhlas), dan ketekunan (istiqamah) dan kesabaran (sabr) dalam menghadapi tantangan dan rintangan, secara perlahan-lahan masyarakat mulai memahami dan menyadari misi agama yang dibawa beliau, sehingga mereka satu persatu mau menerima dan ikut berjuang dalam melaksanakan misi Nahdlatul Wathan. Pertumbuhan dan perkembangan berbagai lembaga yang didirikan, baik dalam bidang pendidikan, sosial dan Dakwah terus berjalan seiring perkembangan zaman dan kemajuan. Setelah ia wafat pada 21 Oktober 1997, perjuangan ini tetap dilanjutkan oleh kedua anak beliau yaitu Umi Hajah Siti Rauhun Zainuddin Abdul Majid. Kedua anak beliau ini berjuang dan terus mengembangkan Visi dan Misi Nahdlatul Wathan secara masing-masing dan berdiri sendiri.

Berbagai Penelitian tentang ketokohan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid telah dilakukan seperti Saipul Hamdi tentang Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Majid (2018), penelitian yang dilakukan oleh Chaidir Amry dan, Zakaria Ansori tentang Pemikiran Politik Islam Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Muazzatun Adawiyah (2018) tentang Ontologi Pemikiran TGKH.M. Zainuddin Abdul Majid tentang Pendidikan Pesantren, Abdul Ghofur Anshori (2010) Pemikiran Hukum Waris Islam Maulana Syekh Muhammad Zainuddin Abdul Majid, M. Rohman Ziadi (2011) tentang Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan Dan Perannya Dalam Perpolitikan di Lombok. Dalam semua penelitian tersebut diatas belum ada yang secara khusus meneliti tentang kepemimpinan kharis matik dan transformatif secara holistik dan spesifik.

Penulisan buku juga telah dilakukan oleh beberapa penulis seperti Khirjan Nahdi dkk. (2018) tentang Konstruksi Nilai Kebangsaan dalam Sejarah Nahdlatul Wathan, Abdul Karim Batubara dan Rina Devianty (2019) tentang Kajian Berbasis Organisasi Keagamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara an Nahdlatul Wathan Nusa Tenggara Barat, Khirjan Nahdi (2019) tentang Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan Dalam Perspektif Pendidikan, Sosial, Dan Modal. M. Achip Ikroman (2017) bukunya dengan judul "Mengaji Hamzanwadi". Muhammad Shafwan penulis buku berjudul "Nahdlatul Wathan Merawat Tradisi, mengulir Prestasi. Para penulis diatas belum ada yang menulis tentang

kepemimpinan kharismatik dan transformatif secara holistic dan spesifik dari awal kiprahnya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terhadap perkembangan dan kemajuan yang dilakukan oleh generasi penerusnya sampai sekarang.

Oleh karena itu berangkat dari minimnya penelitian dan penulisan buku tentang karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang model kepemimpinan kharismatik dan transformatif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dengan fokus penelitiannya tentang Bagaimana Cara Berpikir TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid dalam memimpin Pesantren NW dan akan dibahas lebih lanjut dalam makalah ini.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, mencoba mengolah datanya melalui analisis deskriptif kualitatif tentang pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam memimpin Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan. Ini bertujuan untuk meneliti berbagai pemikiran dan keberhasilan yang dilakukan saat memulai kiprahnya sampai akhir hayat dan perkembangan serta kemajuan pada generasi berikutnya sampai sekarang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keluarga dekat, kyai, ustadz / ustadzah, sekretaris pesantren dan pesantren pengurus di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan kabupaten Lombok Timur.

Adapun teknik pengambilan sampel dengan Pola Snow ball sampling (pola bola salju) yaitu pemilihan informan mengikuti bola salju (Snow ball sampling). Bila pengenalan dan intraksi sosial dengan responden berhasil maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa lagi yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya (Mudjia Raharjo, 2020). Snowball Sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang sudah ada yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono (2019). sampling adalah digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan informasi. Informan yang menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dapat dipercaya sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Keempat teknik ini menjadi dasar data koleksi penelitian kualitatif. Sugiyono menatakan “Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono (2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap analisis deskriptif (describe), tahap kategorisasi/ komparatif, dan analisis connecting (mengkontruksi hubungan antar kategori atau tema). Analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai bentuk teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono (2019).

HASIL

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam memimpin Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan ditemukan beberapa data untuk lebih komprehensif dianalisis dan diklasifikasi sebagai berikut:

1. Riwayat Hidup dan pendidikan

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Lahir di desa Pancor, Lombok Timur, 20 April 1808 – Meninggal di tempat yang sama pada 21 Oktober 1997 Masehi / 19 Jumadil Tsani 1418 Hijriah dalam usia 89 tahun menurut kalender Masehi, atau usia 92 tahun menurut Hijriah (M. Nashib Ikroman, 2017). Nama kecil beliau adalah Muhammad Saggaf, Setelah menunaikan ibadah haji, nama kecil beliau tersebut diganti dengan ‘Haji Muhammad Zainuddin’.

Pendidikan lokal, Setelah berusia 9 tahun, ia memasuki pendidikan formal yang disebut Sekolah Rakyat Negara, hingga tahun 1919 M. masuk Madrasah al-Shaulatiyah pada tahun 1345 H (1927 M) yang waktu dipimpin (Mudir/Direktur), Syaikh Salim Rahmatullah yang merupakan cucu pendiri Madrasah al-Shaulatiyah. menyelesaikan studi di Madrasah al-Shaulatiyah pada tanggal 22 Dzulhijjah 1353 H dengan predikat “mumtaz” (Summa Cumlaude).

Setelah selesai menuntut ilmu di Mekah dan kembali ke tanah air, TGKH. Muhammad Zainuddin langsung melakukan safari dakwah ke berbagai lokasi di pulau Lombok, sehingga dikenal secara luas oleh masyarakat. Pada waktu itu masyarakat menyebutnya 'Tuan Guru Bajang'. Semula, pada tahun 1934 mendirikan pesantren al-Mujahidin sebagai tempat pemuda-pemuda Sasak mempelajari agama dan selanjutnya pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356 H/22 Agustus 1937 mendirikan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan menamatkan santri (murid) pertama kali pada tahun ajaran 1940/1941. Pada Kamis 9/11/2017 Presiden Jokowi menetapkan TGKH Muhammad Zainudin Abdul Madjid sebagai Pahlawan Nasional.

2. Mendirikan Organisasi dan Lembaga

Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bidang keagamaan antara lain :

- a. Mendirikan Pondok Pesantren Al-Mujahidin pada tahun 1934 M.
- b. Mendirikan organisasi Nahdlatul Wathan pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H/1 Maret 1953 M

3. Mendirikan Lembaga Pendidikan

a. Lembaga-lembaga Formal

- 1) Sekolah TK NW, RA NW, MI NW, SMP NW, MA NW, MAK Putri, MAK Putra, SMK NW
- 2) Mendirikan perguruan tinggi yaitu
 - a) STKIP Hamzanwadi (1978)
 - b) Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Hamzanwadi (1978)
 - c) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzanwadi (1978)
 - d) Universitas Nahdlatul Wathan Mataran (1987)
 - e) Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Hamzanwadi (1987)
 - f) Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Hamzanwadi (1990)
 - g) Institut Agama Islam Hamzanwadi (1996)

b. Lembaga-lembaga Non Formal

- a) Mendirikan Madrasah Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356 H/22 Agustus 1937 M.
- b) Mendirikan Madrasah Nahdlatull Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) pada tanggal 15 Rabiul Akhir 1362 H/21 April 1943 M
- c) Mendirikan Ma'had Darul Qur'an Walhadits al-Majidiah As-Syafi'iyah Nadlaatul Wathan lil Banin pada tahun 1965
- d) Mendirikan Ma'had Darul Qur'an Walhadits al-Majidiah As-Syafi'iyah Nadlaatul Wathan lil Banat pada tahun 1974

4. Aktifitas Dakwah dan sosial kemasyarakatan

Lahirnya organisasi Nahdlatul Wathan yang bergerak di dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah islamiyah pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H/1 Maret 1953 M. sampai dengan tahun 1997 ini lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Organisasi Nahdlatul Wathan telah berjumlah 747 buah dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, begitu juga lembaga sosial dan dakwah islamiyah Nahdlatul Wathan berkembang dengan pesat bukan hanya di NTB melainkan juga diberbagai daerah di Indonesia seperti NTT, Bali, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Riau, Sulawesi, Kalimantan, bahkan sampai ke mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam.

Disamping itu, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid selaku seorang mujahid selalu berupaya mengadakan inovasi dalam gerakan perjuangannya untuk meningkatkan kesejahteraan ummat demi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Di antara inovasi/rintisa-rintisan beliau adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam di NTB dengan sistem madrasa, membuka lembaga pendidikan khusus untuk wanita, mengadakan ziarah umum Idul Fitri dan Idul Adha dengan mendatangi jamaah di samping didatangi, menyelenggarakan pengajian umum secara bebas, mengadakan gerakan doa dengan berhizib, mengadakan *syafa'at al-kubro*, menciptakan tariqat, yakni tariqat Hizib Nahdlatul Wathan, membuka sekolah umum disamping sekolah agama (madrasah), menyusun nazam berbahasa Arab bercampur bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid telah berkifrah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1945 pelopor kemerdekaan RI untuk daerah Lombok
- b. Pada tahun 1946 pelopor penggempuran NICA di Selong Lombok Timur
- c. Pada tahun 1947/1948 menjadi Amirul Haji dari Negara Indonesia Timur
- d. Pada tahun 1948/1949 menjadi anggota Delegasi Negara Indonesia Timur ke Arab Saudi
- e. Pada tahun 1950 Konsulat NU Sunda Kecil
- f. Pada tahun 1952 Ketua Badan Penaseha Masyumi Daerah Lombok
- g. Pada tahun 1953 Ketua Umum PBNW Pertama
- h. Pada tahun 1953 merestui terbentuknya parti NU dan PSII di Lombok
- i. Pada tahun 1954 merestui terbentuknya PERTI Cang Lombok
- j. Pada tahun 1955 menjadi anggota Konstituante RI hasil Pemilu I (1955)
- k. Pada tahun 1964 mendirikan Akademi Paedagogik NW
- l. Pada tahun 1964 menjadi peserta KIAA (Konferensi Islam Asia Afrika) di Bandung
- m. Pada tahun 1972-1982 sebagai anggota MPR RI hasil pemilu II dan III
- n. Pada tahun 1971-1982 sebagai penasihat Majlis Ulama' Indonesia (MUI) Pusat
- o. Pada Tahun 1975 Ketua Penasihat Bidang Syara' Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram (sampai 1997)

5. Karya-karya Intlektual

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid selaku ulama' pewaris para [Nabi](#), disamping menyampaikan dakwah *bi al-bal wa bi al-lisan*, juga tergolong penulis dan pengarang yang produktif. Bakat dan kemampuan beliau sebagai pengarang ini tumbuh dan berkembang sejak beliau masih belajar di Madrasah Shaulatiyah Mekah. Diantara karya karangannya adalah :

- a. Dalam bahasa Arab seperti : Risalah al-Tauhid, Sullam al-Hija Syarah Safinah al-

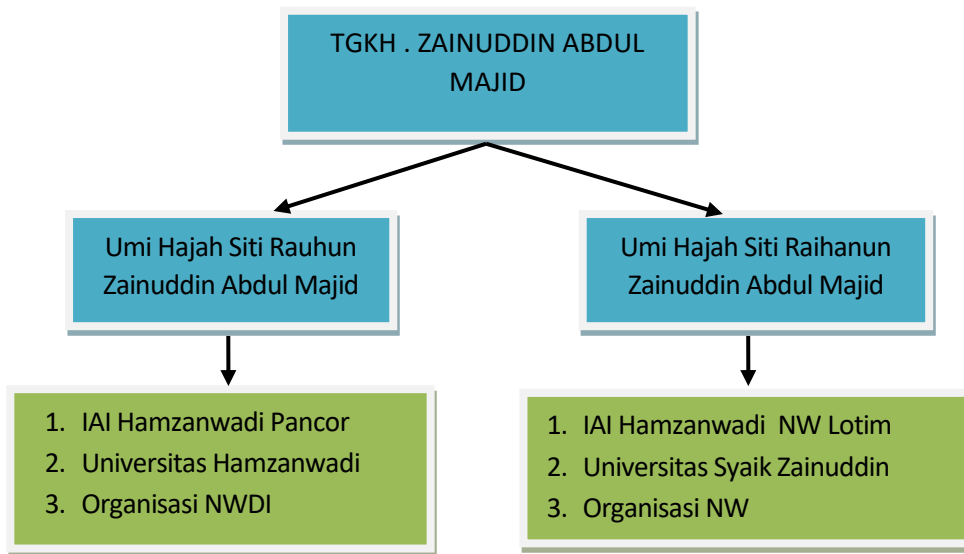
Naja, Nahdlah al-Zainiah, At 'Tuhfah al-Amfenaniyah, Al Fawakih al-Nahdliyah, Mi'raj al-Shibyan ila Sama'i Ilm al-Bayan, Al-Nafahat 'ala al-Taqrirah al-Saniyah, Nail al-Anfal, Hizib Nahdlatul Wathan, Hizib Nahdlatul Banat, Tariqat Hizib Nahdlatul Wathan, Shalawat Nahdlatain, Shalawat Nahdlatul Wathan, Shalawat Miftah Bab Rahmah Allah dan Shalawat al-Mab'uts Rahmah li al-'Alamin

- b. Dalam bahasa Indonesia dan Sasak seperti : Batu Ngompal, Anak Nunggal, Taqirrat Batu Ngompal dan Wasiat Renungan Masa I dan II
- c. Nasyid/Lagu Perjuangan seperti : Ta'sis NWDI, Imamuna al-Syafi'i, Ya Fata Sasak, Ahlan bi Wafid al-Zairin, Tanawwar, Mars Nahdlatul Wathan, Bersatulah Haluan, Nahdlatain, Pacu Gama', dan Surat Waqiah.

6. Pertumbuhan dan perkembangan Organisasi Nahdlatul Watah setelah Wafat

Pertumbuhan dan perkembangan berbagai lembaga yang didirikan, baik dalam bidang pendidikan , sosial dan Dakwah terus berjalan seiring perkembangan zaman dan kemajuan. Beliau telah wafat pada 21 Oktober 1997, perjuangan ini tetap dilakukan oleh kedua anak beliau yaitu Umi Hajah Siti Rahun Zainuddin Abdul Majid yang berada di Pancor Lombok Timur dan berhasil mengembangkannya Sekolah Tinggi Ilmu Kependidikan (STKIP) Univesitas Hamzanwadi (UNHAM). Sedangkan Umi Hajah Siti Raihanun Zainuddin Abdul Majid yang berada di Anjani Lombok Timur mengembangkan perguruan tinggi agama menjadi Institut Agama Islam Nadhlatul Wathan Lombok Timur dan Mendirikan Universitas Syaikh Zainuddin. Kedua anak beliau ini berjuang dan terus mengembangkan Visi dan Misi Nahdlatul Wathan secara masing-masing dan beridiri sendiri.

Perkembangan Organisasi Nahdlatul Wathan setelah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid setelah Wafat dapat dipetakan sebagai berikut :



Gambar 1: Keturunan Penerus Setelah Wafat

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tentang pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin dalam memimpin Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan dapat analisis bahwa dalam Riwayat hidup dan pendidikan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid ditemukan bahwa dalam mempersiapkan diri sebagai calon pemimpin maka langkah-langkah yang ditempuh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah :

Pertama: Mempersiapkan diri dengan berbagai disiplin ilmu, baik ketika masih berada di kampung halamannya atau Lombok dan terlebih saat menuntut ilmu di Makkah. Calon pemimpin (leadership) harus memiliki kecerdasan (fathanah/ smart). Dalam Islam pemimpin harus memiliki empat sifat yaitu Shiddiq (Comitment), Amanah ((Trust)), Fathanah (smart) dan tabligh (comunicatee openly) (Hikmat, 2009).

Kedua : Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid di bidang agama dengan mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan transformasi antara lain dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Mujahidin pada tahun 1934 M dan mendirikan organisasi Nahdlatul Wathan pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H/1 Maret 1953

Pesantren AD Pondok Pesantren Al-Mujahidin merupakan anggota organisasi Nahdlatul Wathan yang berkembang sangat pesat hingga saat ini. Pembinaan dan pengkaderan terus dilakukan hingga lapisan masyarakat paling bawah (lower society).

Ketiga : Langkah selanjutnya adalah mendirikan Lembaga-lembaga pendidikan yaitu Lembaga-lembaga Formal baik dari tingkat paling bawah (RA/TK) sampai tingkat perguruan tinggi (universitas) dan mendirikan lembaga-lembaga non formal seperti mendirikan Mendirikan Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356 H/22 Agustus 1937 M., mendirikan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) pada tanggal 15 Rabiul Akhir 1362 H/21 April 1943 M., mendirikan Ma'had Darul Qur'an Walhadits al-Majidiah As-Syafi'iyah Nadlaatul Wathan lil Banin pada tahun 1965, dan mendirikan Ma'had Darul Qur'an Walhadits al-Majidiah As-Syafi'iyah Nadlaatul Wathan lil Banat pada tahun 1974. Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan ini dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan prinsip pemimpin transformasi yang dikemukakan oleh Erik Rees, 2001 tentang "Prinsip-prinsip yang harus diciptakan oleh seorang pemimpin transformasional yaitu simplifikasi, motivasi, fasilitasi, mobilitasi, siap siaga dan tekad".

Keempat : Lahirnya organisasi Nahdlatul Wathan yang bergerak di dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah islamiyah pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H/1 Maret 1953 M. sampai dengan tahun 1997 ini lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Organisasi Nahdlatul Wathan telah berjumlah 747 buah dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, begitu juga lembaga sosial dan dakwah islamiyah Nahdlatul Wathan berkembang dengan pesat bukan hanya di NTB melainkan juga diberbagai daerah di Indonesia seperti NTT, Bali, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Riau, Sulawesi, Kalimantan, bahkan sampai ke mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam.

Kelima : Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid telah berkifrah dan ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan pemerintahan seperti keterlibatannya menjadi pelopor kemerdekaan RI untuk daerah Lombok pada tahun 1945, 1946 pelopor penggempuran NICA di Selong Lombok Timur, dmikian juga dalam keterlibatannya dengan progra pemerintah yaitu menjadi Amirul Haji dari Negara Indonesia Timur (1947/1948), menjadi peserta KIAA (Konferensi Islam Asia Afrika) di Bandung (1964), menjadi anggota Konstituante RI hasil Pemilu I (1955), sebagai

anggota MPR RI hasil pemilu II dan III (1972-1982). Kemudian keterlibatannya aktif dalam ormas Nahdlatul Ulama yang merupakan induk dan apiliasi dari Organisasi Nahdlatul Wathan yaitu menjadi Konsulat NU Sunda Kecil (1950), merestui terbentuknya parti NU dan PSII di Lombok (1953) dan keterlibatannya menjadi penasihat Majlis Ulama' Indonesia (MUI) Pusat (1971-1982).

Keenam : Dalam mengoftimalkan kegiatan dakwah Islamiyah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid melakukan kegiatan menulis kitab-kitab yang dianggap urgent untuk dijadikan pegangan bagi masyarakat. Hasil karya-karya dalam bahasa arab seperti Risalah al-Tauid, Sullam al-Hija Syarah Safinah al-Naja, Nahdlah al-Zainiah, At Tuhfah al-Amfenaniyah, Al Fawakih al-Nahdliyah, Mi'raj al-Shibyan ila Sama'i Ilm al-Bayan, Al-Nafahat 'ala al-Taqrirah al-Saniyah, Nail al-Anfal, Hizib Nahdlatul Wathan, Hizib Nahdlatul Banat, Tariqat Hizib Nahdlatul Wathan, Shalawat Nahdlatain, Shalawat Nahdlatul Wathan, Shalawat Miftah Bab Rahmah Allah dan Shalawat al-Mab'uts Rahmah li al-'Alamin. Dalam bahasa Indonesia dan sasak seperti Batu Ngompal, Anak Nunggal, Taqirrat Batu Ngompal, Wasiat Renungan Masa I dan II dan dalam bentuk nashid atau lagu perjuangan seperti Ta'sis NWDI, Imamuna al-Syafi'i, Ya Fata Sasak, Ahlan bi Wafid al-Zairin, Tanawwar, Mars Nahdlatul Wathan, Bersatulah Haluan, Nahdlatain, Pacu Gama' dan Surat Waqiah.

Transformasi yang dilakukan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dapat diidentifikasi yaitu *pertama* melakukan transformasi dibidang keagamaan dengan mentransformasi sistim halaqah menjadi sistem halaqah dan klasikal. *Kedua* menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran agama Islam di NTB dengan sistem madrasi, kelas khusus laki-laki (Muallimin) dan klas khusus perempuan (muallimat). *Ketiga* mengadakan gerakan doa dengan berhizib, mengadakan *syafa'at al-kubro*, *keempat* menciptakan tariqat, yakni tariqat Hizib Nahdlatul Wathan. *Kelima* menyusun nazam berbahasa Arab bercampur bahasa Indonesia dan sasak. Semua transformasi yang dilakukan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah dengan menamkan prinsip *Yakin, Iktibas dan Istiqamah* (Muhammad Shafwan, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan berbagai lembaga yang didirikan, baik dalam bidang pendidikan, sosial dan Dakwah terus berjalan seiring perkembangan zaman dan kamajuan. Beliau telah wafat pada 21 Oktober 1997, perjuangan ini tetap dilakukan oleh kedua anak beliau yaitu Umi Hajah Siti Rauhun Zainuddin Abdul Majid yang berada di Pancor Lombok Timur dan berhasil mengembangkannya Sekolah Tinggi Ilmu

Kependidikan (STKIP) Universitas Hamzanwadi (UNHAM). Sedangkan Umi Hajah Siti Raihanun Zainuddin Abdul Majid yang berada di Anjani Lombok Timur mengembangkan perguruan tinggi agama menjadi Institut Agama Islam Nahdlatul Wathan Lombok Timur dan Mendirikan Universitas Syaikh Zainuddin. Kedua anak beliau ini berjuang dan terus mengembangkan Visi dan Misi Nahdlatul Wathan secara masing-masing dan berdiri sendiri.

KESIMPULAN

1. Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam memimpin pondok pesantren Nahdlatul wathan dilakukan dengan mendirikan berbagai macam lembaga seperti, (1) Mendirikan Organisasi dan lembaga, (2) Mendirikan Lembaga Pendidikan formal dan non formal, (3) Aktifitas Dakwah dan sosial kemasyarakatan, (4) menulis kitab-kitab perpaduan antara bahasa Arab, Indonesia dan Bahasa Sasak.
2. Transformasi yang dilakukan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dapat diidentifikasi yaitu pertama melakukan transformasi dibidang keagamaan dengan mentransformasi sistim halaqah menjadi sistem halaqah dan klasikal. Kedua menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran agama Islam di NTB dengan sistem madrasi, kelas khusus laki-laki (Muallimin) dan klas khusus perempuan (muallimat). Ketiga mengadakan gerakan doa dengan berhizib, mengadakan syafa'at al-kubro, keempat menciptakan tariqat akhir zamab yakni tariqat Hizib Nahdlatul Wathan. Kelima menamkan prinsip “Yakin, Ikhlas dan Istiqamah
3. Pertumbuhan dan perkembangan berbagai lembaga yang didirikan, baik dalam bidang pendidikan , sosial dan Dakwah terus berjalan seiring perkembangan zaman dan kamajuan. Beliau telah wafat pada 19 Mei 1997, perjuangan ini tetap dilakukan oleh kedua anak beliau yaitu Umi Hajah Siti Rauhun Zainuddin Abdul Majid di Pancor Lombok Timur dan Umi Hajah Siti Raihanun Zainuddin Abdul Majid berada di Anjani Lombok Timur secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B.M . (1985). Leadership and performance beyond expectation, New York: Free Press.
- Chaplin J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartono, K). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* Cilacap: Pustaka El-bayan, 2017
- Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Edisi Ketujuh), Jakarta, PT. Indeks, 2015
- George JM, Jones GR. Understanding and Managing Organization Behavior. Edisi 2. USA;1999.5.
- Hasibuan, SP. Melaju, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009
- <https://glcworld.co.id/coaching-adalah/>. diakses pada tanggal 10 Jun 2021 04:32:05 GMT
- https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Zainuddin_Abdul_Madjid, diakses 13 Juni 2021 : 16:16 PM
- <https://kbbi.web.id>. Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 7/7/2021, 11:52
- Imam Syafei, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, “Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (Mei 2017).
- Kartini Kartono. 2011. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta:PT. Rajawaligrafindo Persada
- M. Nashib Ikroman, Mengaji Hamzanwadi (Institut Hamzanwadi: Mataram, 2017)
- M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).
- Mudjia Raharjo, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora dari Teori ke Praktik (Yogyakarta: Republik Media, 2020)
- Muhammad Shafwan, Nahdlatul Wathan Merawat Tradisi, Mengukir Prestasi, Mataram : BPPNW, 2011
- Muksin Wijaya, “Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik, “*Jurnal Pendidikan Penabur*, 5 (Desember 2005), 123-124.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: IKAPI,2019).
- Suryo, J, Herbal Penyembuhan Gangguan Sistem Pernapasan,(B First, Yogyakarta, 2010).
- Tobroni, *The Spritual Leadership (pengefektifan Organisasi Noble Industry melalui prinsip-prinsip spiritual Etis*, Malang : UMM Press, 2005.
- Truskie SD. Leadership in High Performance Organizational Cultures. London: Quorum Books; 2002.15.